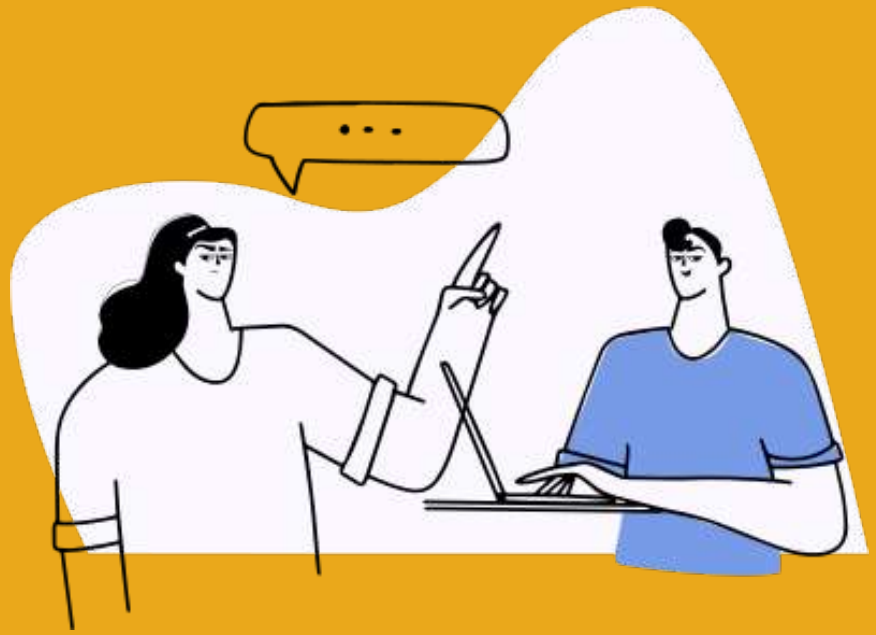
# #NewAbnormal

## Situasi Pelecehan Seksual di Dunia Kerja selama Work from Home (WfH)

Periode Survei: 6-19 April 2020



**Never Okay Project** www.neverokayproject.org contact@neverokayproject.org **SAFEnet** www.safenet.or.id info@safenet.or.id

# Daftar Isi


03 **Kata Pengantar**

04 **Metodologi Penelitian**

05 **Demografi Pekerja WfH**

08 **Semua Bisa Jadi Korban**

- 09 Pelecehan Seksual Pekerja Marak Terjadi saat WfH
- 10 Mereka yang Paling Rentan Jadi Korban Pelecehan Seksual selama WfH
- 11 Ini yang Dirasakan Para Korban Pelecehan Seksual
- 12 Hal yang Dilakukan Korban Setelah Mengalami Pelecehan Seksual saat WfH
- 13 94% Korban Tidak Lapor ke HRD, tapi Diamnya Bukan Emas
- 14 Tidak Hanya Perempuan!

15 **Perilaku Pelecehan Seksual Selama *Work from Home***

- 16 9 Bentuk Pelecehan Seksual Ini Paling Sering Dialami Korban selama WfH!
- 17 Siapapun Bisa Menjadi Pelaku Pelecehan Seksual selama WfH
- 18 Pelecehan Seksual Terjadi di Multi-Platform
- 19 WfH Mengaburkan Sekat antara Ranah Profesional dan Privat

20 **Situasi Kerja saat *Work from Home***

- 21 Nyatanya, Sebagian Besar Perusahaan Belum Memiliki Kebijakan Terkait Pelecehan Seksual selama WfH
- 22 Berita Baik: Banyak Saksi yang Aktif Membantu Korban!
- 23 Oh, Tidak! Pelecehan Seksual Masih Dianggap Wajar!

24 **Harapan Pekerja dan Rekomendasi Kebijakan**

- 25 Harapan Pekerja Terkait Praktik Pelecehan Seksual selama WfH
- 26 3 Langkah yang Bisa Diterapkan Perusahaan agar Terhindar dari Praktik Pelecehan Seksual di Kondisi New Normal
- 27 Rekomendasi untuk Kementerian Ketenagakerjaan
- 28 Rekomendasi untuk Perusahaan
- 29 Rekomendasi untuk Serikat Pekerja
- 30 Rekomendasi untuk Pekerja

31 **Tentang Kami**




# Kata Pengantar

Never Okay Project dan Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet) melakukan pemantauan risiko pelecehan seksual di dunia kerja pada masa bekerja di rumah (work from home/WfH). Situasi kerja yang berubah ini merupakan ekses dari kebijakan Pemerintah yang menetapkan pembatasan sosial sejak Maret 2020 sebagai respon atas masifnya penyebaran Covid-19. Akibatnya, perusahaan- perusahaan di beragam sektor harus mengubah pola dan sistem kerja secara tatap muka di kantor menjadi jarak jauh.

Secara umum, terdapat dua temuan mendasar yang perlu ditindaklanjuti secara serius oleh perusahaan yang menerapkan sistem kerja jarak jauh. **Pertama**, risiko pelecehan seksual pada masa bekerja di rumah tetap tinggi karena tidak didukung dengan instrumen-instrumen keselamatan kerja, dalam hal ini kebijakan anti-pelecehan seksual. Situasi kerja yang mengharuskan bekerja dari rumah dan tidak diikuti pengawasan yang ketat serta perlindungan terhadap pelapor hanya akan melanggengkan impunitas. Risiko ini juga semakin bertambah akibat lingkaran kekerasan domestik. Padahal sudah banyak kajian dan rekomendasi yang menemukan bahwa langkah awal dalam mencegah praktik pelecehan seksual di dunia kerja adalah dengan membangun instrumen anti-pelecehan seksual, termasuk saat bekerja dari rumah.

**Kedua**, praktik pelecehan seksual saat bekerja dari rumah dilakukan secara daring karena penggunaan teknologi digital sebagai sarana komunikasi kerja tidak dapat dihindari. Survei ini menemukan pelecehan seksual yang dialami oleh pekerja terjadi secara lintas platform kerja dengan frekuensi yang tidak sedikit. Hal ini mengukuhkan temuan dari SAFEnet mengenai kasus-kasus kekerasan berbasis gender online (KBGO) yang kerap terjadi secara multi- dan lintas platform digital, kali ini dalam konteks dunia kerja. Video konferensi dan aplikasi tukar pesan (individual dan kelompok) yang pada umumnya terdapat banyak pesertanya di dalamnya, justru menjadi tempat pelecehan seksual terbanyak yang dialami oleh pekerja. Artinya, budaya pemakluman atau normalisasi terhadap bentuk pelecehan seksual masih sangat kuat, bahkan datang dari rekan-rekan kerjanya sendiri.

Berangkat dari temuan-temuan ini, Never Okay Project dan SAFEnet mendorong perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem kerja jarak jauh agar menerapkan langkah-langkah strategis guna mencegah terjadinya pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan praktik pelanggaran terhadap hak-hak pekerja, sehingga perusahaan wajib memberikan upaya-upaya perlindungan yang maksimal. Para pekerja yang menjadi korban berharap perusahaan dapat segera mengambil inisiatif pencegahan sedini mungkin, mulai dari edukasi risiko pelecehan seksual, membangun instrumen kebijakan yang berperspektif korban, hingga merancang sistem dan mekanisme pengaduan kasus yang imparsial. Jika inisiatif-inisiatif ini dimulai, maka akan sangat berdampak nyata bagi kesejahteraan fisik dan mental pekerja, dan tentu akan berimplikasi positif dalam menciptkan iklim kerja yang aman dan sehat.

Alvin Nicola – Inisiator Never Okay Project
Ellen Kusuma – Digital At-Risks, SAFEnet



# Metodologi Penelitian

## Latar belakang

Terbatasnya data mengenai praktik pelecehan seksual di dunia kerja selama pandemi Covid-19

## Tujuan

- Mendapatkan gambaran umum mengenai praktik pelecehan seksual yang dialami pekerja selama *work from home* (WfH) di masa karantina karena pandemi Covid-19
- Rekomendasi penanganan pelecehan seksual di dunia kerja saat situasi pandemi Covid-19

## Periode Survei

6 - 19 April 2019

## Metode

Kuantitatif dengan survei daring (online) dan *non-probability sampling*

## Jumlah Responden

**403** orang pekerja

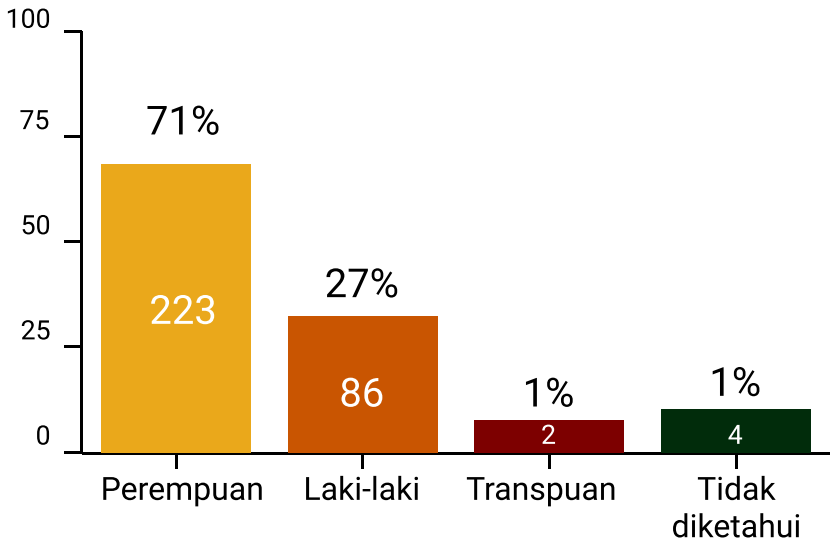
**315 orang pekerja WFH**

88 orang bukan pekerja WFH

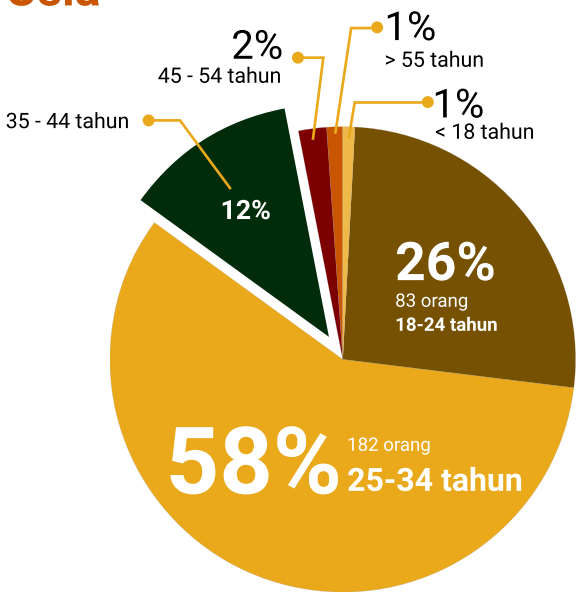


# Demografi Pekerja WfH

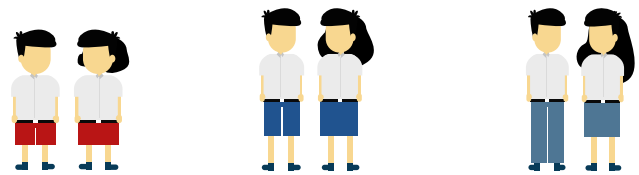
## Identitas Gender




## Usia




## Tingkat Pendidikan



**1%** SD

**1%** SMP

**8%** SMA



**19%** Diploma

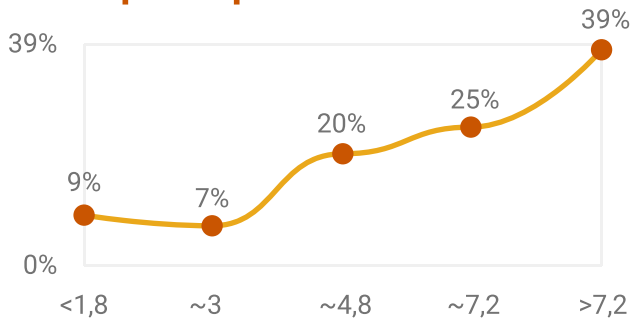
**68%** Sarjana

**15%** Magister

**1%** Doktor

# Demografi Pekerja WfH

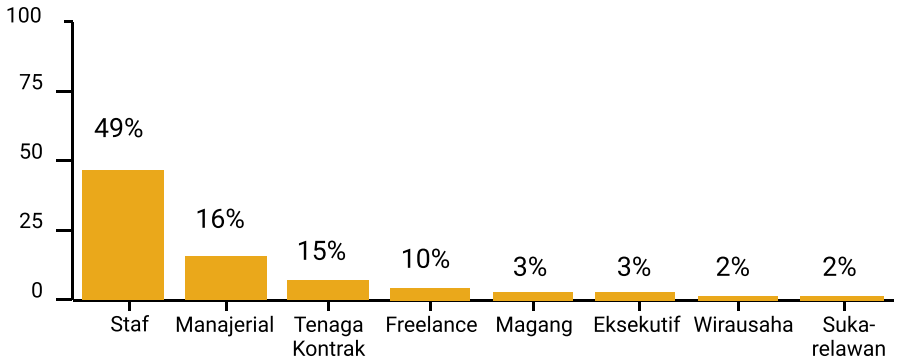
## Pendapatan per Bulan




*dalam juta rupiah*




## Jabatan di Tempat Kerja




Jabatan responden survei terdiri dari **49% staf**, 16% manajerial, 15% tenaga kontrak, dan 10% freelance

## Relasi Kerja

54%
Karyawan tetap

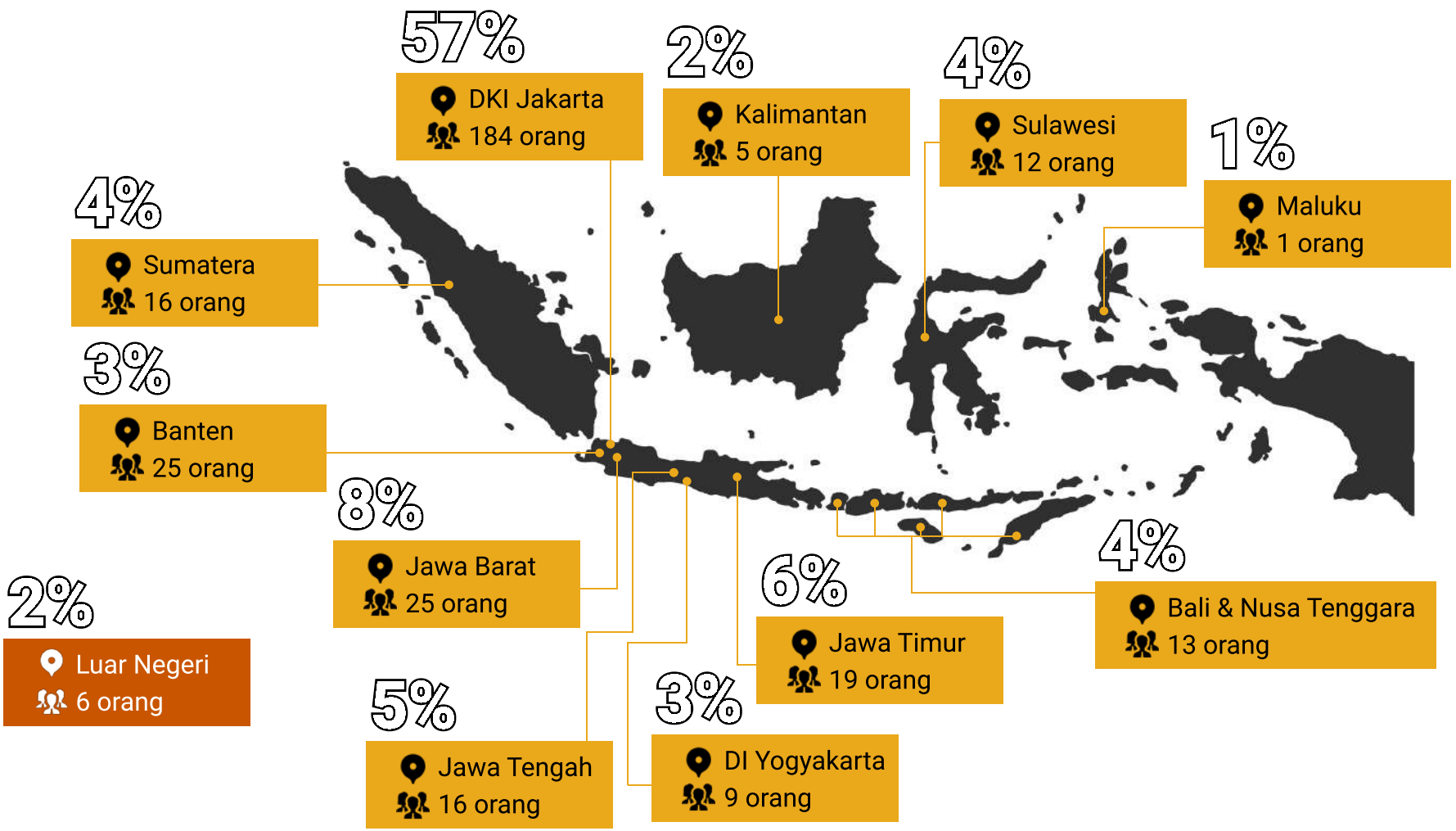
24%
Karyawan kontrak

8%
Karyawan freelance

4% Karyawan paruh waktu
4% Magang
3% Wirausaha
3% Outsourcing

# Demografi Pekerja WfH

## Domisili Perusahaan



# Semua Bisa Jadi Korban



## Pelecehan Seksual Pekerja

### Marak Terjadi saat WfH

**86** Korban Pelecehan Seksual

**68** Saksi Pelecehan Seksual

**30** Korban dan Saksi Pelecehan Seksual



## Mereka yang Paling Rentan Jadi

# Korban Pelecehan Seksual selama WfH

### Semua Identitas Gender

**65** Perempuan

**19** Laki-Laki

**1** Transpuan

**1** Tidak Diketahui

### Kelompok Usia

18 - 24 tahun

45 - 54 tahun

### Posisi/jabatan

Tenaga kontrak, magang, dan staf. Di sisi lain, tidak ada wirausaha yang pernah menjadi korban.

### Relasi Kerja

Outsourcing*, tenaga kontrak, dan karyawan tetap

* 70% tenaga kerja outsource pernah menjadi korban!

**Pekerja di perusahaan yang mayoritas karyawannya adalah laki-laki lebih rentan.** Perusahan yang jumlah karyawan laki-laki dan perempuannya relatif setara cenderung lebih aman dari praktik pelecehan seksual.



### Tahukah kamu?

Praktik pelecehan seksual seringkali terkait **relasi kuasa**, tak heran jika pelaku biasanya memilih korban yang lebih lemah dari dirinya, entah berdasarkan usia, status kerja, dll.

## Ini yang Dirasakan Para
## Korban Pelecehan Seksual

**60%** Marah dan merasa tidak nyaman

**26%** Gelisah, stres, hingga depresi

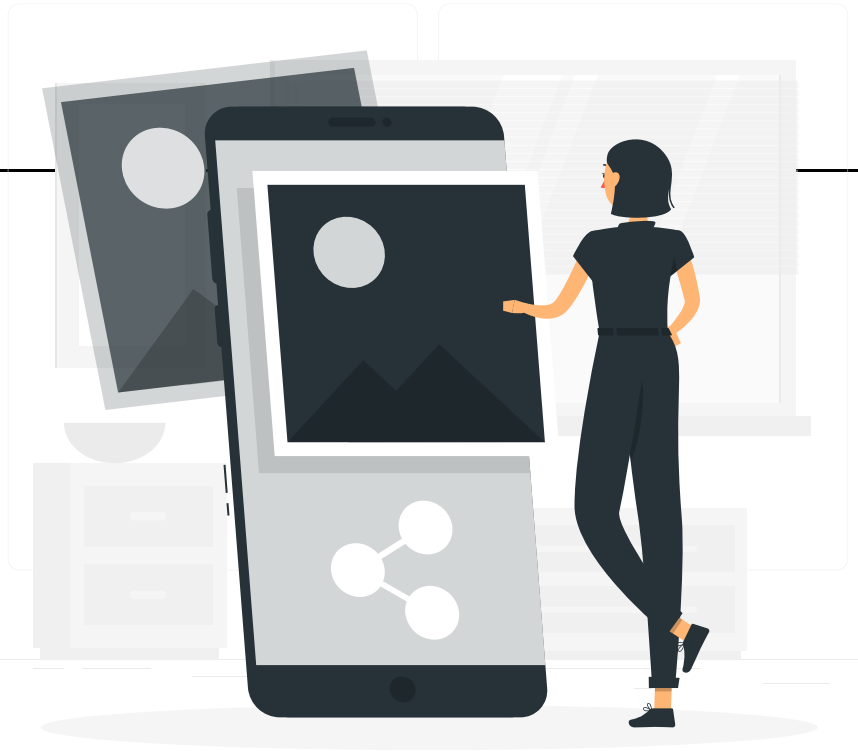
**33%** Malu dan menjadi tidak percaya diri

**9%** Terpikir untuk bunuh diri

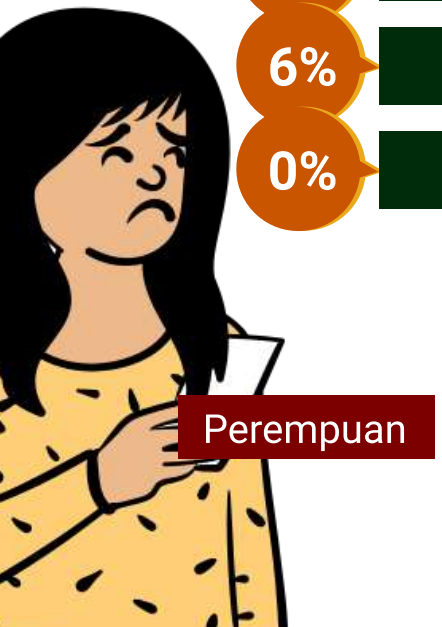


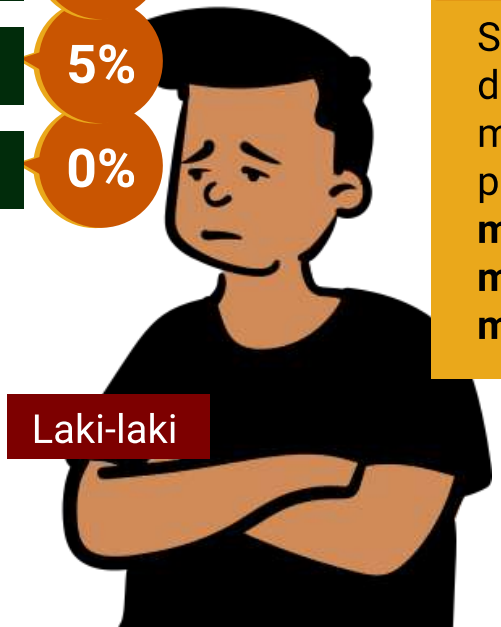
## Hal yang Dilakukan Korban Setelah

# Mengalami Pelecehan Seksual saat WfH



| Perempuan | | Laki-laki |
|---|---|---|
| 55% | Diam karena tidak tahu harus berbuat apa | 79% |
| 40% | Berbicara ke pelaku bahwa ia tidak nyaman dan hal tersebut salah | 16% |
| 23% | Lapor ke teman/keluarga di luar kantor | 0% |
| 15% | Lapor ke rekan kerja sekantor | 5% |
| 11% | Mendokumentasikan kejadian | 5% |
| 6% | Melapor ke HRD | 5% |
| 0% | Melapor ke lembaga negara | 0% |





**Tahukah kamu?**

Sangat penting untuk melakukan dokumentasi kejadian saat kamu menjadi korban atau menyaksikan pelecehan seksual. Kamu bisa **mencatat kronologis, memotret, mengambil screenshot, ataupun merekam bukti-bukti kejadiannya!**

## 94% Korban Tidak Lapor ke HRD, Tapi Diamnya Bukan Emas

Korban **tidak percaya** HRD akan berpihak dan melindunginya

**38%** Korban merasa HRD tidak akan melakukan apapun

**35%** Korban khawatir kariernya akan terpengaruh

**27%** Korban khawatir tidak akan ada yang percaya padanya

**24%** Korban takut disalahkan



## Tidak Hanya Perempuan!

**1 dari 4 laki-laki**
pernah menjadi korban pelecehan seksual selama WfH.

**Stigma membungkam mereka.**




### Faktanya...

**79%** laki-laki hanya bisa diam dan bingung harus berbuat apa ketika mengalami hal tersebut

**95%** laki-laki tidak melaporkan/ menceritakan kejadian tersebut kepada siapapun

**69%** pelakunya adalah atasan/rekan kerja senior

**21%** pelakunya memiliki posisi penting di perusahaan

# Perilaku Pelecehan Seksual selama *Work from Home*



## 9 Bentuk Pelecehan Seksual Ini

## Paling Sering Dialami Korban selama WfH!

| Perempuan | | Laki-laki |
|---|---|---|
| 62% | Menerima candaan atau lelucon seksual | 47% |
| 34% | Dikirimkan foto, video, audio, email, pesan teks, atau stiker seksual tanpa persetujuan | 58% |
| 29% | Menerima komentar, hinaan, atau kritikan negatif terhadap bentuk fisik tubuh | 11% |
| 25% | Menerima rayuan seksual tanpa persetujuan | 11% |
| 20% | Digosipi tentang perilaku seksual yang tidak relevan dengan pekerjaan | 0% |
| 15% | Diperlakukan oleh rekan kerja sebagai alat pemuas hasrat seksual | 5% |
| 14% | Difoto atau direkam secara diam-diam saat bekerja secara daring (online) | 37% |
| 9% | Diintimidasi atau mendapat ancaman agar terlibat dalam aktivitas seksual | 5% |
| 9% | Disebarnya foto atau video diri dengan nuansa seksual tanpa persetujuan | 5% |





## Siapapun Bisa Menjadi Pelaku Pelecehan Seksual selama WfH

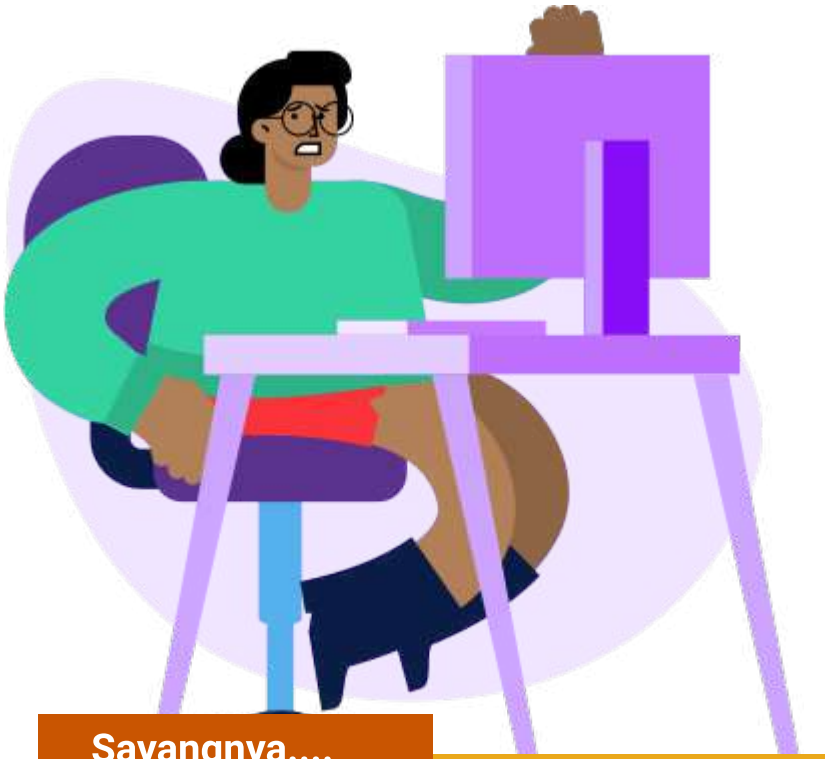
| | |
|---|---|
| 57% | Rekan kerja sebaya atau setara |
| 56% | Atasan atau rekan kerja senior |
| 31% | Rekan kerja dari luar organisasi |
| 14% | Bawahan |
| 9% | Orang tidak dikenal |



# Pelecehan Seksual Terjadi di Multi-Platform

Selama WfH, pekerja menggunakan lebih dari 1 teknologi komunikasi

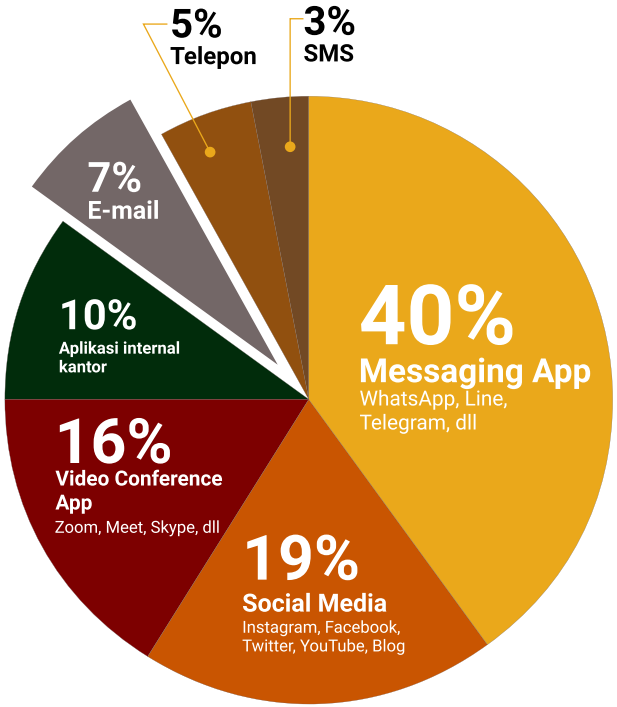
| | |
|---|---|
| 90% | Messaging App<br>WhatsApp, Line, Telegram, dll |
| 75% | Video Conference App<br>Zoom, Meet, Skype, dll |
| 61% | E-mail |
| 32% | Telepon |
| 22% | Social Media App<br>Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, Blog |
| 20% | Aplikasi Komunikasi Internal Perusahaan |
| 7% | SMS |



**Sayangnya....**

Hal ini membuat **78% korban** pernah dilecehkan di 2 sampai 7 teknologi komunikasi sekaligus dalam jangka waktu satu bulan WfH!

# WfH Mengaburkan Sekat antara Ranah Profesional dan Privat




## Tidak ada teknologi komunikasi yang aman dari praktik pelecehan seksual selama WfH




**Social Media App** yang jarang digunakan untuk bekerja malah menempati posisi ke-2 ruang paling berisiko selama WfH! **Pelakunya** adalah rekan kerja sebaya, atasan, dan rekan kerja di luar organisasi

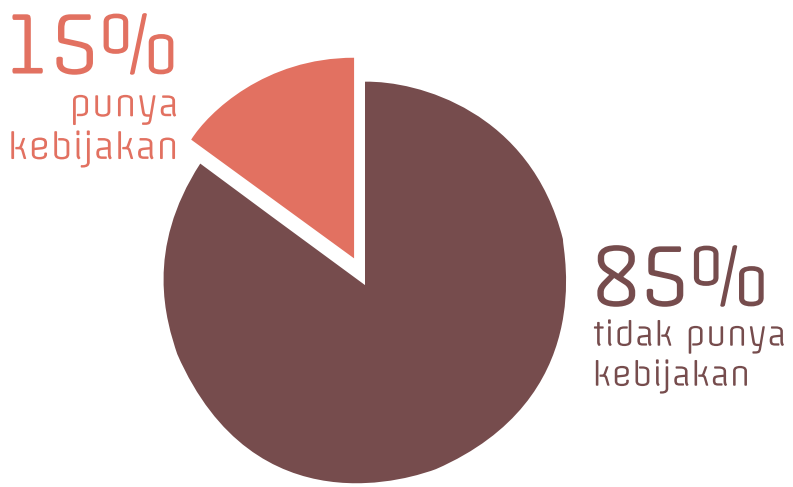
# Situasi Kerja saat *Work from Home*



# *Nyatanya,*

## Sebagian Besar Perusahaan **Belum Memiliki Kebijakan** Terkait Pelecehan Seksual selama WfH

**Perusahaan dengan Kebijakan Pelecehan Seksual selama WFH**






# Berita Baik

## Banyak Saksi yang Aktif Membantu Korban!

**Tahukah kamu?**

Praktik pelecehan seksual **bukan hanya berpengaruh negatif** pada korban, namun juga kepada saksi-saksi yang terlibat. Pelecehan seksual di tempat kerja dapat membentuk lingkungan kerja yang **tidak nyaman** bagi **seluruh karyawan**.



### Hal yang dilakukan saksi ketika melihat pelecehan seksual:

50%
25%



**50%**
Menanyakan keadaan rekan kerja yang dilecehkan



**47%**
Marah dan tidak nyaman



**38%**
Membantu rekan kerja yang dilecehkan untuk bisa mengambil keputusan tepat

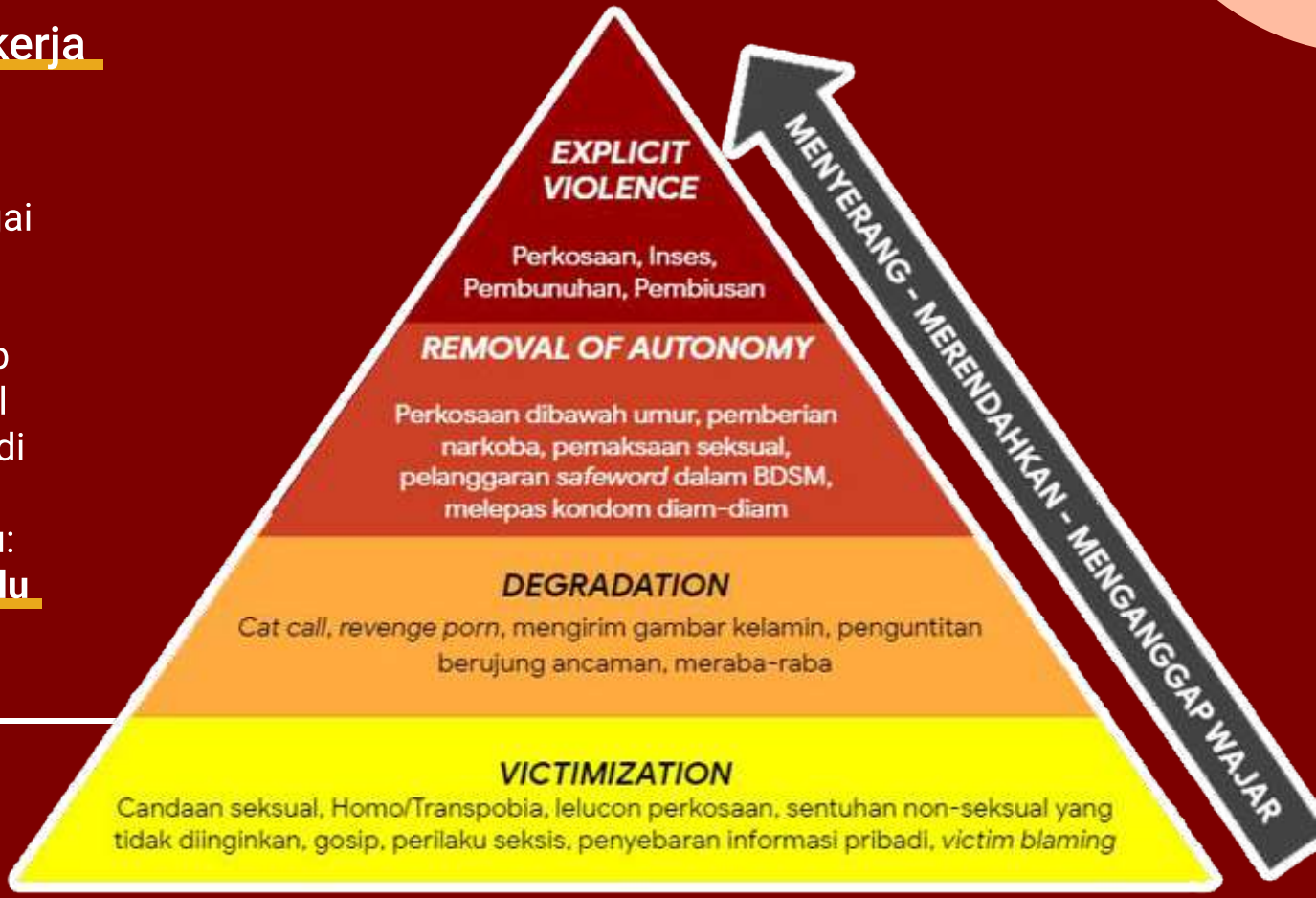
# *Oh, Tidak!*

## Pelecehan Seksual Masih Dianggap Wajar!

**23% korban dan 19% saksi pekerja masih menganggap wajar praktik pelecehan seksual**

Anggapan ini bisa disebut juga sebagai **normalisasi pelecehan seksual.**

Normalisasi pelecehan seksual cukup berbahaya, karena ia merupakan awal dari terbentuknya budaya perkosaan di suatu lingkungan. Budaya perkosaan terbentuk melewati tahapan 3M, yaitu: **Menganggap wajar, Merendahkan, lalu Menyerang.**

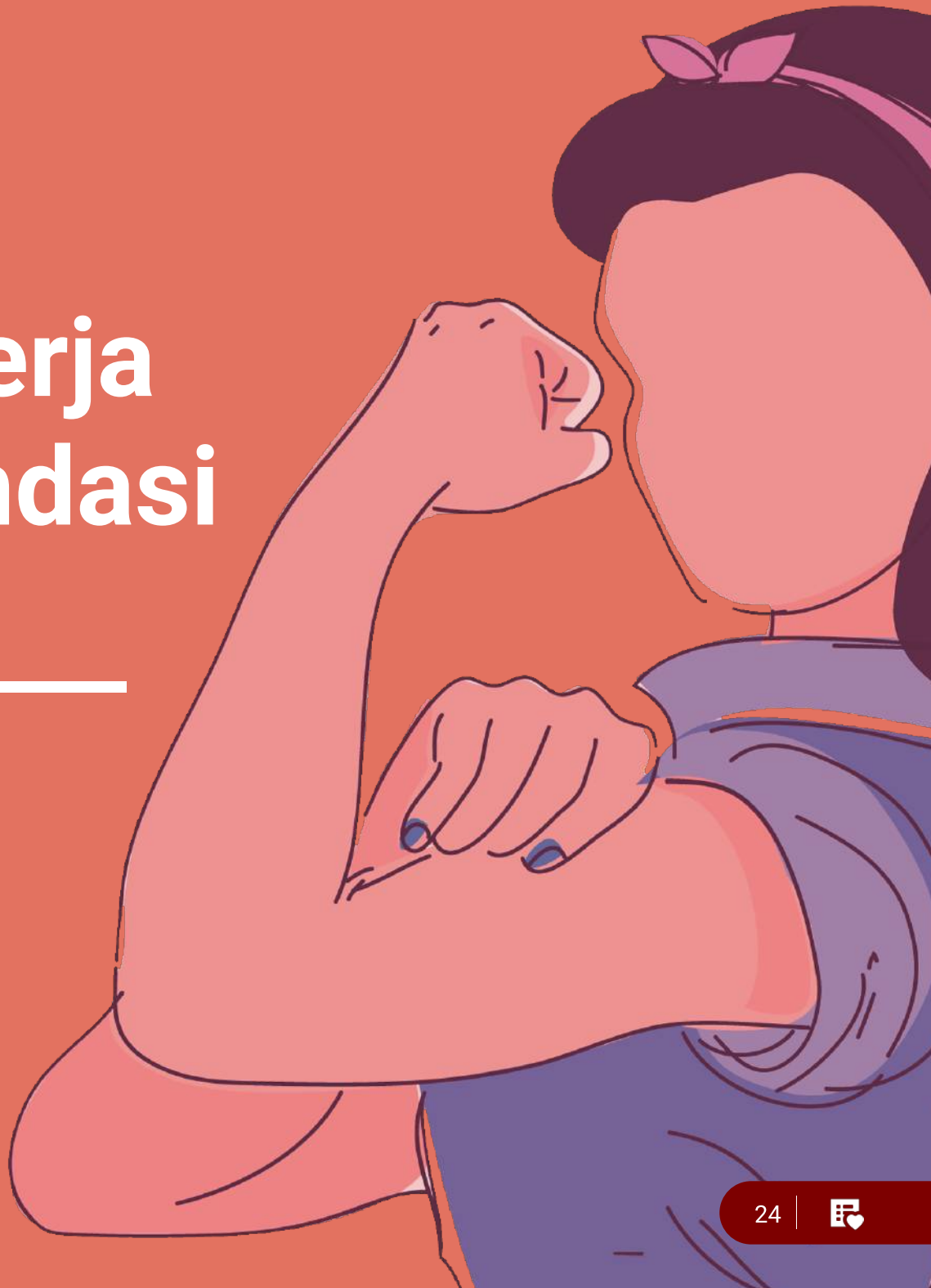



Oleh karenanya, untuk mencegah terbentuknya budaya perkosaan di suatu lingkungan, **tidak boleh ada normalisasi praktik pelecehan seksual dalam bentuk apapun.**

**Sumber**

Herman, Dianne F. 1984. "The Rape Culture." In Women: A Feminist Perspective, 3d ed., edited by Jo Freeman, 45-53. Mountain View, CA:Mayfield.

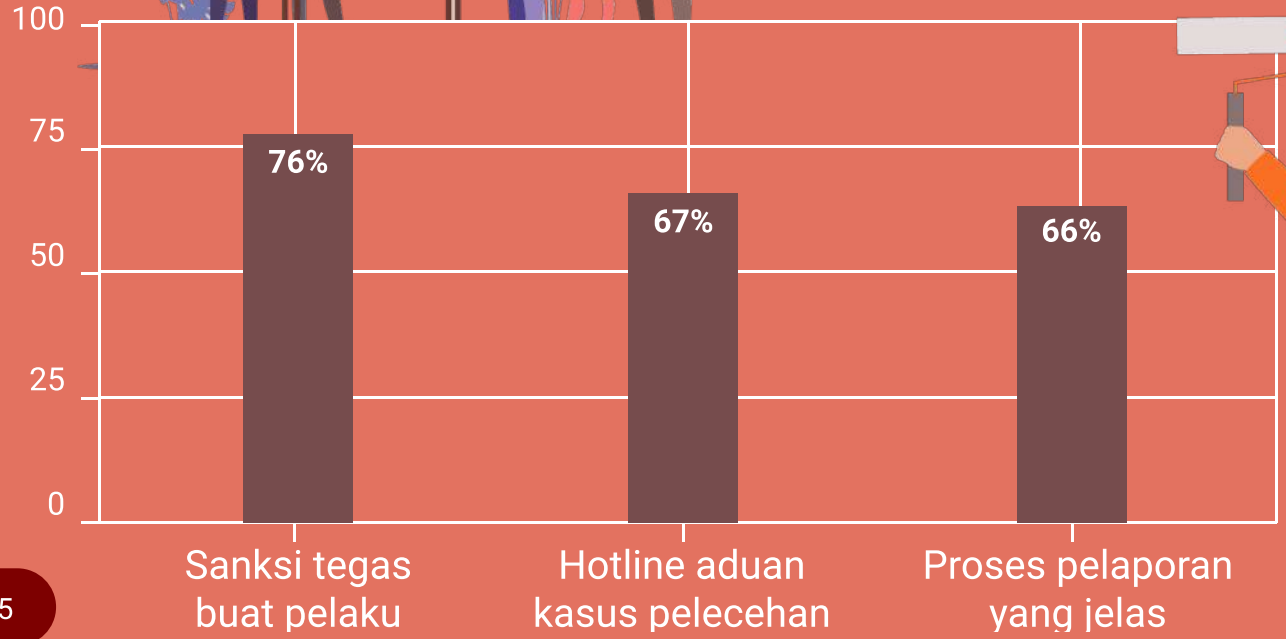
# Harapan Pekerja dan Rekomendasi Kebijakan



# Harapan Pekerja

## Terkait Praktik Pelecehan Seksual selama WfH








# 3 Langkah yang Bisa Diterapkan Perusahaan agar Terhindar dari Praktik Pelecehan Seksual di Kondisi New Normal

1. Buat sosialisasi kepada karyawan mengenai bentuk pelecehan seksual



2. Buat alur pelaporan yang jelas dan sanksi tegas untuk pelaku



3. Buat hotline aduan kasus pelecehan seksual



# Rekomendasi untuk *Kementrian Ketenagakerjaan*

**Segera berkomitmen meratifikasi Konvensi ILO No. 190 Tahun 2019 dan Rekomendasi No. 206 tentang Kekerasan dan Pelecehan di Dunia Kerja**

agar para pekerja mendapatkan **jaminan perlindungan dari praktik pelecehan seksual**, terutama bagi pekerja-pekerja perempuan.

**Ratifikasi ini semakin mendesak** karena hingga saat ini UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan maupun RUU Cipta Kerja klaster Ketenagakerjaan **tidak mengatur kekerasan dan pelecehan seksual di dunia kerja.**





# Rekomendasi untuk *Perusahaan*

**Segera merancang berbagai inisiatif dan strategi pencegahan pelecehan seksual selama bekerja dari rumah.** Upayanya dapat dimulai dengan melakukan:

- **Edukasi risiko pelecehan seksual**
- **Membangun instrumen kebijakan yang berperspektif korban**
- **Memperkuat mekanisme pengawasan kerja berbasis sanksi**
- **Merancang sistem dan mekanisme pengaduan kasus yang imparsial**

Secara khusus, perusahaan juga perlu meninjau risiko pelecehan seksual di internal perusahaannya dan menaruh perhatian besar pada pelecehan seksual berbasis daring.

# Rekomendasi untuk *Serikat Pekerja*

**Segera mendorong terselenggaranya mekanisme tripartit** yang melibatkan lembaga negara, perusahaan, dan serikat pekerja untuk memastikan keselamatan dan keamanan pekerja selama masa bekerja dari rumah, khususnya dari risiko praktik pelecehan seksual.

**Serikat pekerja atau serikat buruh perlu menjadi inisiator wadah pelaporan kasus pelecehan seksual yang memihak pada korban.**

# Rekomendasi untuk Pekerja

1. Mendesak perusahaan agar segera membangun inisiatif anti-pelecehan seksual, terutama untuk situasi bekerja dari rumah.

2. Membangun solidaritas dengan menolak budaya normalisasi pelecehan seksual.

3. Membentuk koalisi sekutu korban dan saksi aktif dengan mengidentifikasi risiko-risiko pelecehan seksual selama bekerja dari rumah.



# Tentang Kami

NEVER OKAY

**Never Okay Project** adalah inisiatif berbasis misi pertama di indonesia yang mendukung komunitas dan institusi dalam menciptakan dunia kerja yang bebas dari pelecehan seksual.

- contact@neverokayproject.org
- https://neverokayproject.org/
- Never Okay Project
- @neverokayproject
- @neverokayprjct
- Never Okay
- @NeverOkayProject

SAFEnet
SOUTHEAST ASIA FREEDOM OF EXPRESSION NETWORK

**Southeast Asia Freedom of Expression Network** adalah organisasi *non-profit* yang mengadvokasi hak-hak digital sebagai bagian dari hak asasi manusia di kawasan Asia Tenggara.

awas KBGO!

**Awas KBGO!** adalah inisiatif SAFEnet untuk mengupas tuntas isu kekerasan berbasis gender online.

- @safenetvoice @awaskbgo
- https://s.id/contactSAFEnet
- https://safenet.or.id/
- info@safenet.or.id